

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>1</sup> Adapun secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>2</sup> Metode merupakan suatu hal yang sangat penting demi tercapainya suatu tujuan penelitian. Hal tersebut dikarenakan metode adalah cara yang harus ditempuh untuk membahas dan mempelajari tentang teknik-teknik yang ditempuh secara tepat dan baik sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk mendalami kemudian mengungkapkan isi kandungan dari *Kitab Irsyaduttholibin* Karya H.Taufiqul Hakim dan Serat Wedhatama Karya Sri Mangkunegara IV terkait dengan konsep etika dalam interaksi antara guru dan siswa, untuk membentuk siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia. Maka dibutuhkan metode penelitian yang tepat dan sesuai. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penulisan skripsi ini sepenuhnya dihasilkan dari studi pustaka karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Secara teknis, kajian pustaka adalah proses pendalaman, penelaahan, dan pengidentifikasian pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi, atau hasil penelitian lain) yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.<sup>3</sup> Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian komparasi, penelitian ini membandingkan pandangan dua (atau lebih) filsuf atau aliran. (1) mungkin, pandangan keduanya dekat, dalam satu aliran atau dalam aliran

---

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2013), hlm.193.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 3.

<sup>3</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 121.

yang lebih jauh dalam satu tradisi; mungkin juga mereka menemukan dalam dua tradisi yang jauh berbeda, seperti filsafat timur dan barat. (2) mungkin perbandingan dilakukan mengenai satu masalah, mungkin juga mengenai satu bidang, misalnya etika. (3) Yang dibandingkan mungkin merupakan pertentangan atau kontras, mungkin sangat serupa, mungkin juga dalam perspektif, yang merupakan pertentangan upaya mencari jalan keluar, sedang yang serupa mencari pemikiran yang lebih mantab dan definitif.<sup>4</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak berubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.<sup>5</sup> Mengingat studi ini berkaitan dengan studi tokoh, maka secara metodologis kajian ini dalam kategori penelitian eksploratif.<sup>6</sup> Artinya menggali dan menelaah tentang konsep etika dalam interaksi antara guru dan siswa, untuk membentuk siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia. Dalam *Kitab Irsyadutholibin* karya H.Taufiqul Hakim dan *Serat Wedhatama Karya Sri Mangkunegara IV*.

Untuk memperoleh gambaran tentang penelitian kualitatif, ada beberapa ciri atau karakteristik mengenai penelitian ini. Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Prof. Sugiyono yaitu: 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, 2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, 3) Penelitian kualitatif lebih

---

<sup>4</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 117.

<sup>5</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Jogjakarta cet. Ke-3, UGM, 2005), hlm. 174.

<sup>6</sup> Istiatik (3100358), *Konsep Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Ruhani*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005, hlm, 7.

menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*, 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).<sup>7</sup>

## B. Sumber Data

Sebagaimana para ahli berpendapat bahwa kualitas data itu ditentukan oleh reliabilitas dan validitas alat pengambil data, sehingga antara analisis data dan pengumpulan datanya harus saling menyesuaikan. Sebagai bentuk upaya penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, (*library reseach*), maka peneliti mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dengan mengambil dari sumber kepustakaan, sumber ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Sumber primer, yaitu sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dapat dijadikan saksi.<sup>8</sup> Sumber ini merupakan deskripsi atau penjelasan langsung tentang pernyataan yang dibuat oleh individu dengan menggunakan teori yang pertama kali. Sumber data yang menjadi acuan diperoleh dari *Kitab Irsyaduttholibin* Karya H. Taufiqul Hakim dan Serat Wedhatama Karya Sri Mangkunegara IV.
2. Sumber sekunder, yaitu sumber bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau yang hadir pada waktu kejadian berlangsung. Termasuk dalam klasifikasi sumber sekunder antara lain: bahan publikasi yang ditulis oleh orang atau pihak yang terlibat langsung dalam kejadian yang diceritakan. Buku-buku teks (buku ajar) merupakan contoh paling tepat untuk sumber sekunder ini.<sup>9</sup>

Ciri-ciri kepustakaan, setidaknya ada empat ciri utama penelitian pustaka/teks yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa atau calon peneliti dan

---

<sup>7</sup> Sugiyono. *Op. Cit.*, hlm. 21-22.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 83.

<sup>9</sup> *Ibid.*,

keempat ciri itu akan mempengaruhi sifat dan cara kerja penelitian. Ciri-ciri tersebut antara lain:

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian orang atau benda-benda lainnya. Teks memiliki sifat-sifatnya sendiri dan memerlukan pendekatan tersendiri pula. Kritik teks merupakan metode yang bisa dikembangkan dalam studi filologi, sedang ilmu sejarah mengenal “metode kritik sumber” sebagai metode dasarnya. Demikian juga Studi Ilmu Hadist juga memiliki semacam metode kritik teks yang khas sebagaimana yang bisa dipelajari dalam mustholah al-hadis. Jadi perpustakaan adalah laboratorium studi teks/pustaka dan karena itu membaca teks (buku atau artikel, dokumen, dll) menjadi bagian yang fundamental dalam penelitian kepustakaan (studi teks).
2. Data pustaka bersifat ‘siap pakai’ (*ready made*). Artinya peneliti tidak ‘pergi kemana-mana’, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan. Ibarat belajar sepeda, kita tidak perlu membaca buku tentang bagaimana teori naik sepeda, begitu pula halnya dengan riset pustaka/teks, untuk melakukannya kita tidak perlu menguasai ilmu perpustakaan secara matang. Satu-satunya cara untuk belajar menggunakan perpustakaan dengan tepat ialah langsung saja menggunakannya. Meskipun demikian, tentu masih perlu mengenal seluk-beluk studi perpustakaan untuk kepentingan penelitian atau untuk kepentingan membuat makalah.
3. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam artian bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan data orisinal dari tangan pertama di lapangan. Sumber pustaka sedikit banyak mengandung bias (prasangka) atau titik pandang orang yang membuatnya. Namun demikian, data pustaka, sampai tingkat tertentu, terutama dari sudut metode sejarah, juga bisa berarti sumber primer, sejauh ia ditulis oleh tangan pertama atau oleh pelaku sejarah itu sendiri.
4. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statik, tetap. Artinya kapanpun ia datang dan pergi, data tersebut tidak akan pernah berubah karena ia sudah merupakan data “mati” yang tersimpan dalam rekaman tertulis. Karena alasan itu pula, maka peneliti yang menggunakan bahan kepustakaan memerlukan pengetahuan teknis yang memadai tentang system informasi dan teknik-teknik penelusuran data pustaka secukupnya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), Hal. 4-5.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana para ahli berpendapat bahwa kualitas data itu ditentukan reliabilitas dan validitas alat pengambil data, sehingga antara analisis data dan pengumpulan datanya harus saling menyesuaikan. Sebagai bentuk upaya penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, (*library reseach*), maka peneliti mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dengan mengambil dari sumber kepustakaan.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>11</sup> Sebelum melakukan penelaahan terhadap pustaka, peneliti harus mengetahui dahulu jenis putaka yang dibutuhkan, yaitu: *pertama*, sumber tertulis, seperti buku-buku pengetahuan, surat kabar, majalah dan sebagainya. *kedua* sumber tidak tertulis, seperti film, slide, manuskrip, relief dan sebagainya.<sup>12</sup> Teknik ini dilakukan dengan mencari bahan-bahan yang relevan dengan obyek yang akan diteliti lalu di ulas.

### D. Analisis Data

#### 1. Analisis Konten

Metode analisis konten (*content analysis*) adalah metode yang digunakan untuk menganalisis isi dari sebuah buku kemudian membandingkan data yang satu dengan lainnya, lalu diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.<sup>13</sup> Adapun jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan metode *hermeneutik*<sup>14</sup>. Metode *hermeneutik* adalah studi pemahaman,<sup>15</sup> metode ini diartikan sebagai cara menafsirkan simbol yang berupa teks atau benda kongret untuk dicari arti dan maknanya. Metode *hermeneutik* ini mensyaratkan

---

<sup>11</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 211.

<sup>12</sup> Mahmud. *Op. Cit.*, hlm. 123.

<sup>13</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, cet. Ke-9, (Jakarta, Rajawali Press, 1993), hal. 85.

<sup>14</sup> Richar E. Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenal Interpretasi*, penerjemah Masnur dan Damanhuri Muhammed, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 8.

<sup>15</sup> *Ibdi.*, hlm. 8.

adanya kemampuan untuk menafsirkan masa lampau yang tidak dialami, kemudian dibawa ke masa sekarang. Semula hermeneutik digunakan untuk menafsirkan kitab suci keagamaan yang kemudian dikembangkan dalam ilmu-ilmu humaniora dan termasuk di dalamnya ilmu filsafat.<sup>16</sup> hermeneutik sebagai sumengunakan bentuk *verb* dari *hermeneuein* yaitu: Bentuk dasar *pertama* dari *hermeneuein* adalah “*to expres*” (mengungkapkan), “*to assert*” (menegaskan) atau *to say* (mengatakan). *Kedua* adalah “*to explain*” (menjelaskan). *Ketiga* adalah “*to interpre*” (menafsirkan) bermakna “*to translate*” (menerjemahkan) merupakan bentuk khusus dari proses interpretatif dasar “membawa sesuatu untuk dipahami”.<sup>17</sup> Teks dianalisis dianggap sebagai kata lain dari “interpretasi”.<sup>18</sup>

## 2. Interpretasi Data

Menurut Anton Bakker dan Zubair, metode interpretasi data adalah menyelami isi buku, untuk dengan setepat mungkin mampu mengungkapkan arti dan makna uraian yang disajikannya.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, akan dipahami isi dari *Kitab Irsyadutholibin* dan Serat Wedhatama yang membahas etika interaksi antara guru dan siswa, untuk membentuk siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia, sehingga dapat diungkap pembentukan etika interaksi antara guru dan siswa yang ada dalam kitab tersebut dengan tepat.

## 3. Induksi

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian induksi dan deduksi. Metode Induksi adalah suatu proses berfikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung yang spesifik, yang menuju pada arah yang lebih umum guna mencapai suatu kesimpulan. Sedangkan metode deduksi adalah suatu proses berpikir untuk mencari dan menguasai ilmu

---

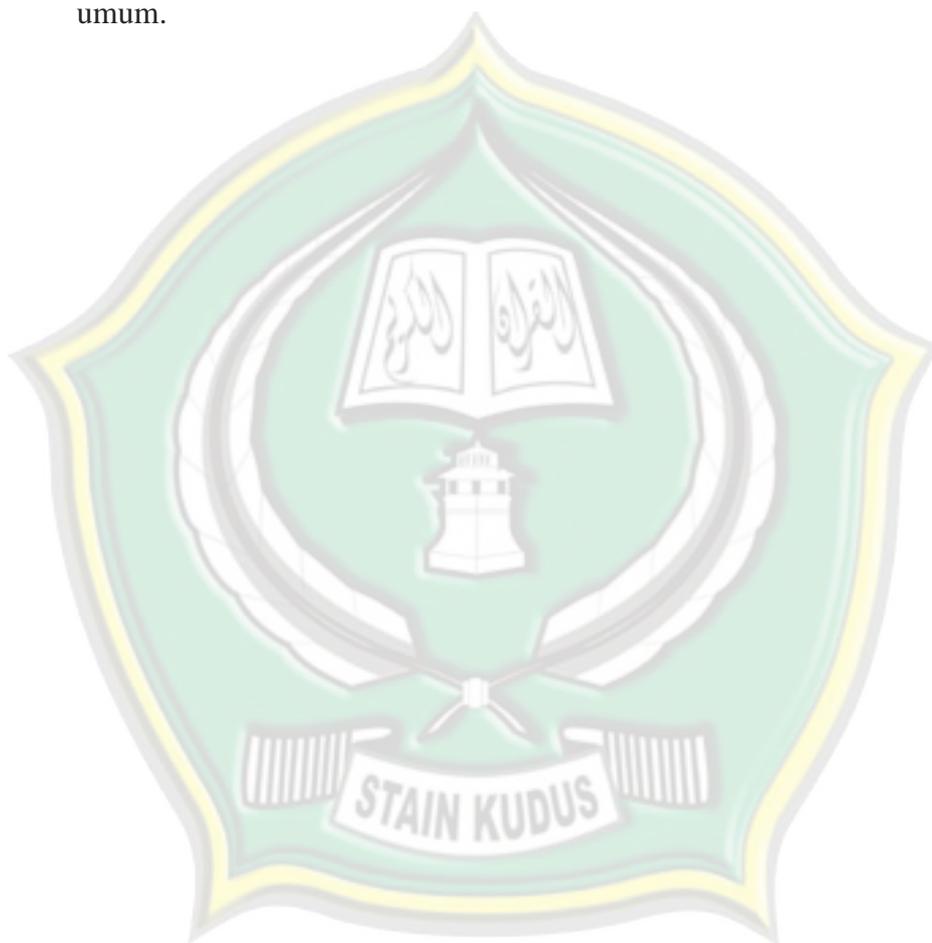
<sup>16</sup> Sudarto. *Op. Cit.*, hlm. 85.

<sup>17</sup> Richar E. Palmer, *Op. Cit.*, hlm. 16-31.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

<sup>19</sup> Anton Bakker dan Achmad Choris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta, Kanisius, 1990), hlm. 69.

pengetahuan yang berawal dari alasan umum menuju kearah yang lebih spesifik.<sup>20</sup> Metode ini dipakai sebagai dasar dalam mengolah data yang berkaitan dengan pedoman yang bersifat khusus. Mengenai hal yang berhubungan dengan eksistensi penelitian dalam mengembangkan sistem dan metodenya. Setelah data diinterpretasikan, maka selanjutnya akan disimpulkan dari isi *Kitab Irsyadutholibin* dan Serat Wedhatama secara umum.



---

<sup>20</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 12.